

A night-time photograph of a city skyline, likely New York City, with numerous skyscrapers illuminated against a dark sky. A crescent moon is visible in the upper right portion of the sky. The lights from the buildings are reflected in the water in the foreground.

Rezeki telah ditentukan ...

*"Tidak ada suatu bintang melata pun di bumi
melainkan Allah yang memberikan rezekinya."
(QS. Hud : 6)*

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



REZEKI TELAH DITENTUKAN

قد تم الرزق

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

قد تم الرزق

Edisi Indonesia :

REZEKI TELAH DITENTUKAN

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember**

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

29 Jumadal Ula 1444 H / 23 Desember 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
Muqaddimah	1
Allah ﷻ yang Membagi Rezeki	3
Seorang Muslim Mempunyai <i>Rabb</i> Maha Kaya ..	5
Pembuka Pintu Rezeki	8
Khatimah	11
MARAJI'	14

REZEKI TELAH DITENTUKAN

Muqaddimah

Rezeki adalah semua yang bermanfaat untuk yang diberi rezeki.¹ Sehingga semua kebaikan yang dinikmati oleh seorang hamba adalah rezeki bagi hamba tersebut. Allah ﷻ menjamin rezeki para makhluk-Nya, termasuk semua binatang melata di bumi, baik yang kecil maupun yang besar, yang di daratan maupun yang di lautan.² Tidak ada suatu makhluk bernyawa pun yang hidup di bumi melainkan Allah ﷻ telah menentukan rezekinya. Allah ﷻ berfirman;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ.

“Tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah ﷻ yang memberikan rezekinya, Dia mengetahui tempat berdiam binatang tersebut dan tempat penyimpanannya. Semuanya telah tertulis dalam Kitab yang nyata (yaitu; di Lauhul Mahfuzh).”³

Rezeki tiap manusia telah ditentukan sejak ia berada di rahim ibunya. Sebagaimana diriwayatkan dari

¹ Hushulul Ma'mul, 31.

² Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 799.

³ QS. Hud : 6.

‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan;

يُجْمَعُ خَلْقٌ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ
يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ
يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَقُولُ:
اَكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيَّيْ أُمَّ سَعِيدٍ

“Dikumpulkan penciptaannya salah seorang dari kalian dalam rahim ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian Allah ﷻ mengutus Malaikat kepadanya dan diperintahkan untuk menuliskan empat kalimat. Allah ﷻ berfirman, “Tuliskanlah; amalannya, ajalnya, rezekinya, celaka atau bahagia(nya).”⁴

Meskipun rezeki telah ditentukan, namun seorang tidak mengetahui berapa rezeki yang akan didapatkan selama hidupnya. Seorang muslim harus meyakini bahwa ia tidak akan pernah meninggal dunia hingga ia menghabiskan seluruh rezeki yang telah ditentukan

⁴ HR. Bukhari : 3208, Muslim : 2643, Abu Dawud : 4708, Tirmidzi : 2137 dan Ibnu Majah : 76, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 61.

untuknya. Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا
لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أبطأ عَنْهَا

“Wahai sekalian manusia bertaqwalah kepada Allah ﷻ berbuat baiklah dalam mencari (rezeki). Karena sesungguhnya suatu jiwa tidak akan pernah meninggal dunia hingga ia menghabiskan rezekinya, walaupun lambat datangnya.”⁵

Allah ﷻ yang Membagi Rezeki

Allah ﷻ yang membagi rezeki untuk para hamba-Nya, ada yang diluaskan ada pula yang disempitkan. Allah ﷻ berfirman;

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ
اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

“Allah ﷻ melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya dan Dia pula yang menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-

⁵ HR. Ibnu Majah : 2144. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2742.

Nya). *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*”⁶

Dahulu pernah terjadi kenaikan harga barang di masa Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata;

غَلَا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَا السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ.

“Terjadi kenaikan harga barang pada masa Rasulullah ﷺ. Para Sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, sungguh harga barang-barang telah naik, maka tetapkanlah (keputusan yang mengatur) harga untuk kami. Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Allah ﷻ adalah Dzat yang menetapkan harga, yang menyempitkan, yang melapangkan dan Pemberi rezeki. Sungguh aku berharap ketika berjumpa dengan Rabb-ku dalam keadaan tidak*

⁶ QS. Al-Ankabut : 62.

ada seorang pun yang menuntutku dengan kezhaliman dalam masalah darah dan harta.”⁷

Barangsiapa yang ridha dan senantiasa bersyukur rezeki yang telah Allah ﷻ berikan kepadanya niscaya rezeki tersebut akan berkah baginya. Al-Hasan Al-Bashri رحمته الله pernah mengatakan;⁸

مَنْ رَضِيَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَهُ وَسَعَهُ وَبَارَكَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ
لَمْ يَرْضَ يَسَعُهُ وَلَمْ يُبَارِكْ فِيهِ

“Barangsiapa yang ridha terhadap pembagian Allah ﷻ baginya niscaya Allah ﷻ melapangkan (untuk)nya dan Allah ﷻ akan memberkahinya. Barangsiapa yang tidak ridha niscaya akan menjadi sempit dan Allah ﷻ tidak akan memberkahinya.”⁹

Seorang Muslim Mempunyai *Rabb* yang Maha Kaya

Seorang muslim harus meyakini bahwa ia mempunyai *Rabb* yang Maha Kaya, yang memiliki rezeki yang sangat banyak. Allah ﷻ berfirman;

⁷ HR. Abu Dawud : 3451, Tirmidzi : 1314 dan Ibnu Majah : 2200, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 1787.

⁸ Beliau adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

⁹ *Tazkiyatun Nafs*, 107.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ.

”*Sesungguhnya Allah ﷻ Dia-lah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*”¹⁰

Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin رحمته الله;¹¹

كَلِمَةُ (الرَّزَّاقُ) أَبْلَغُ مِنْ كَلِمَةِ (الرَّازِقِ)؛ لِأَنَّ
(الرَّزَّاقُ) صِيغَةٌ مُبَالَغَةٌ تَدُلُّ عَلَى كَثْرَةِ الرِّزْقِ وَعَلَى
كَثْرَةِ الْمَرْزُوقِ.

“Kata “*Ar-Razzaq*” lebih kuat dari kata “*Ar-Raziq.*” Karena “*Ar-Razzaq*” merupakan *sighah mubalaghah* (bentuk penyangatan) yang menunjukkan banyaknya rezeki dan banyaknya yang diberi rezeki.”¹²

Seorang muslim harus bersemangat dalam mencari dan menjemput rezeki. Sebagaimana Allah ﷻ perintahkan dalam Al-Qur’an;

¹⁰ QS. Adz-Dzariyat : 56 - 58.

¹¹ Beliau adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 1421 H, bertepatan dengan 2001 M.

¹² *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 228.*

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*“Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah ﷻ dan banyak-banyaklah mengingat Allah ﷻ agar kalian beruntung.”*¹³

Seorang muslim yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki dan benar-benar bertawakkal kepada Allah ﷻ, niscaya Allah ﷻ akan memberinya rezeki kepadanya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا
يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

*”Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah ﷻ dengan sebenar-benarnya tawakkal, sungguh Allah ﷻ akan memberikan rezeki kepada kalian sebagaimana Allah ﷻ memberi rezeki kepada burung, ia pergi di pagi hari dalam kondisi perut kosong dan pulang di sore hari dalam keadaan perut kenyang.”*¹⁴

¹³ QS. Al-Jumu’ah : 10.

¹⁴ HR. Tirmidzi : 2344 dan Ibnu Majah : 4164, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 3359.

Pembuka Pintu Rezeki

Ada beberapa amalan yang dapat menjadi sebab datangnya rezeki, di antaranya adalah:

1. Taqwa

Taqwa adalah melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ di atas cahaya petunjuk dari Allah ﷻ karena mengharapkan pahala dari Allah ﷻ dan meninggalkan maksiat kepada Allah ﷻ di atas cahaya petunjuk dari Allah ﷻ karena takut hukuman dari Allah ﷻ.¹⁵ Barangsiapa bertaqwa kepada Allah ﷻ, niscaya Allah ﷻ akan membukakan jalan keluar baginya dari segala macam kesulitan di dunia dan akhirat.¹⁶ Allah ﷻ juga akan memberinya rezeki dari arah yang tidak pernah terbersit di hatinya. Allah ﷻ berfirman;

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

”Barangsiapa bertaqwa kepada Allah ﷻ, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dia akan memberinya rezeki dari arah yang tidak ia sangka-sangka. Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah ﷻ, niscaya Allah ﷻ akan mencukupkannya.”¹⁷

¹⁵ Taisirul Karimir Rahman, 799.

¹⁶ Tafsirul Jalalain, 569.

¹⁷ QS. Ath-Thalaq : 2 - 3.

Di antara bentuk taqwa adalah memperhatikan kehalalan rezeki yang didapatkan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ
أَمِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ.

“Akan datang kepada manusia suatu zaman yang seseorang tidak mempedulikan terhadap apa yang diambalnya; apakah dari yang halal atau dari yang haram.”¹⁸

2. Istighfar

Istighfar merupakan sarana untuk mendapatkan ampunan Allah ﷻ dan sebab dikeluarkannya rezeki.¹⁹ Allah ﷻ berfirman;

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ
جَنَاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا.

¹⁸ HR. Bukhari : 2059.

¹⁹ *Zubdatut Tafsir*, 571.

*”Aku katakan (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Rabb kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan (dari) langit yang lebat kepada kalian. Memperbanyak harta dan anak-anak kalian, mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian.”*²⁰

3. Silaturahmi

Silaturahmi dengan kerabat yang ada hubungan mahram hukumnya adalah wajib, sedangkan silaturahmi dengan kerabat yang selainnya hukumnya sunnah. Silaturahmi akan melapangkan rezeki dan memanjangkan usia. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ
فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

*“Barangsiapa yang senang untuk dilapangkan rezekinya atau dipanjangkan usianya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi.”*²¹

²⁰ QS. Nuh : 10 - 12.

²¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2067, Muslim : 2557 dan Abu Dawud : 1693. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami* : 5956.

Khatimah

Umat Islam tidak akan dibinasakan dengan kelaparan secara menyeluruh. Sebagaimana diriwayatkan dari Tsauban رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

إِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أَهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَّةٍ

“Aku telah memberikanmu untuk umatmu bahwa Aku tidak akan membinasakan mereka dengan bencana kelaparan yang menyeluruh.”²²

Bukan kefakiran yang ditakutkan oleh Rasulullah ﷺ akan menimpa umat ini akan tetapi yang ditakutkan oleh Rasulullah ﷺ adalah ketika dibentangkannya dunia, sehingga manusia akan berlomba-lomba untuk memperebutkannya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ أَخْشَى أَنْ
تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ.

²² HR. Muslim : 2889.

“Demi Allah, bukanlah kefakiran yang lebih aku takutkan menimpa kalian, tetapi yang aku takutkan atas kalian jika dunia dibentangkan kepada kalian sebagaimana telah dibentangkan kepada orang-orang-orang sebelum kalian. Sehingga kalian akan berlomba-lomba sebagaimana mereka dahulu berlomba-lomba (untuk mendapatkan)nya dan (dunia) akan menghancurkan kalian sebagaimana (dunia) telah menghancurkan mereka.”²³

Seorang muslim harus meyakini bahwa pada setiap kesulitan yang datang pasti akan ada kemudahan yang mengiringinya.²⁴ Satu kesulitan menuntut datangnya dua kemudahan, dari satu kesulitan yang tampak akan datang dua kemudahan dari arah yang tidak disangka-sangka. Allah ﷻ berfirman;

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”²⁵

²³ HR. Bukhari : 3158, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2961.

²⁴ Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 252.

²⁵ QS. Asy-Syarh : 5 - 6.

Senantiasa terbaik sangkalah kepada Allah ﷻ, bahwa apapun yang terjadi adalah yang terbaik dan akan selalu ada hikmah kebaikan di baliknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, Allah ﷻ berfirman;

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عِبْدِي بِي إِنْ ظَنَّ بِي خَيْرًا فَلَهُ وَإِنْ ظَنَّ شَرًّا فَلَهُ.

*“Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika ia berprasangka baik kepada-Ku, maka ia mendapatkan kebaikan. Jika ia berprasangka buruk kepada-Ku, maka ia mendapatkan keburukan.”*²⁶

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ semoga Allah ﷻ senantiasa melindungi kita dari berbagai macam keburukan dan menganugerahkan kepada kita rezeki yang penuh dengan keberkahan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad صلى الله عليه وسلم, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

²⁶ HR. Ibnu Hibban : 639. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4315.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
5. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
8. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
9. *Tafsirul Jalalain*, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
10. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
11. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
12. *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
13. *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Kamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
14. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Rezeki adalah semua yang bermanfaat untuk yang diberi rezeki. Sehingga semua kebaikan yang dinikmati oleh seorang hamba adalah rezeki bagi hamba tersebut. Tidak ada suatu makhluk bernyawa pun yang hidup di bumi melainkan Allah ﷻ telah menentukan rezekinya. Rezeki tiap manusia telah ditentukan sejak ia berada di rahim ibunya. Meskipun rezeki telah ditentukan, namun seorang tidak mengetahui berapa rezeki yang akan didapatkan selama hidupnya. Seorang muslim harus meyakini bahwa ia tidak akan pernah meninggalkan dunia hingga ia menghabiskan seluruh rezeki yang telah ditentukan untuknya. Seorang muslim harus meyakini bahwa ia mempunyai *Rabb* yang Maha Kaya, yang memiliki rezeki yang sangat banyak. Seorang muslim harus bersemangat dalam mencari dan menjemput rezeki. Seorang muslim harus meyakini bahwa pada setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan yang mengiringinya. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-228

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com